



# BAB I

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Bandar udara beserta segala aktivitasnya merupakan salah satu sarana dan prasarana di dalam sistem transportasi sebagai suatu pilihan untuk keperluan distribusi barang dan penumpang. Di Jawa Tengah keberadaan suatu bandar udara baru sangat dibutuhkan mengingat perkembangan lalu lintas dan pembangunan di berbagai sektor yang ada pada saat ini.

Pemalang sebagai salah satu kota yang sedang berkembang di Jawa Tengah memiliki potensi untuk perkembangan sektor transportasi udara. Secara geografis, wilayah Pemalang terletak pada Bujur Timur ( BT ) :  $109^{\circ} 17'' 30''$ , Lintang Selatan ( LS ) :  $8^{\circ} 52'' 30''$ . Dengan batas – batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Laut Jawa
2. Sebelah Selatan : Kabupaten Purbalingga
3. Sebelah Barat : Kabupaten Tegal
4. Sebelah Timur : Kabupaten Pekalongan

Dengan luas wilayah kurang lebih 111.530 Ha yang terdiri dari :

1. Luas tanah sawah : 38.694
2. Luas tanah kering : 72.836

Jumlah penduduk kurang lebih 1.637.435 juta jiwa, serta pendapatan perkapita kurang lebih Rp 28.768.902 , maka dari segi geografis dan kondisi sosial ekonomi Pemalang sangat berpotensi untuk pengembangan transportasi udara.

Sistem transportasi di wilayah Pemalang saat ini adalah transportasi darat dengan menggunakan angkutan kota yang mempunyai rute dalam kota. Sedangkan untuk menjangkau luar kota dan sekitarnya digunakan bus antar kota dalam provinsi dan kereta api. Dengan adanya beberapa industri berskala besar di Pemalang seperti industri tekstil PT. Texmaco Jaya, industri tekstil PT. Saritex, industri tekstil PT. Lokatex, pabrik gula PT. Sumberharjo yang membutuhkan pendistribusian hasil produksi secara cepat dan efisien dalam wilayah nasional, maka transportasi darat sudah tidak dapat mengatasi hal tersebut. Pendistribusian hasil produksi untuk wilayah luar provinsi dan luar pulau Jawa harus melalui beberapa kota besar di wilayah pulau Jawa yang memiliki fasilitas transportasi udara dan transportasi laut. Keadaan ini tidak efektif dan efisien.

Dari segi aksesibilitas, Pemalang merupakan daerah yang mempunyai potensi di sektor pariwisata. Dengan dikembangkannya sektor pariwisata di Pemalang, yaitu tempat pemandian air panas Guci, pantai Widuri, taman wisata bahari Purwahamba, makam Benowo, wisata telaga Rengganis, tempat wisata Cempaka Wulung, Curug Sipendok. Kabupaten Pemalang sebagai salah satu tujuan wisata nasional, pada umumnya memberikan dampak positif di berbagai sektor. Hal ini secara langsung mempengaruhi sistem transportasi yang sudah ada, sebab sirkulasi arus lalu lintas yang menuju dan meninggalkan Pemalang harus dibuat seefektif mungkin. Pertimbangan dari segi lain adalah pada waktu musim haji wilayah Pemalang dan sekitarnya memberangkatkan rata-rata 10 % dari jumlah total jamaah haji di wilayah Provinsi Jawa Tengah, angka ini cukup besar mengingat wilayah provinsi Jawa Tengah yang luas.

Mengamati berbagai perkembangan dan potensi wilayah Pemalang yang ada pada saat ini, maka pengembangan transportasi udara di Jawa Tengah pada umumnya dan wilayah Pemalang pada khususnya sangat diperlukan. Masih tersedianya lahan yang cukup dan letak geografisnya, dapat dijadikan pertimbangan dalam alternatif lokasi dan perencanaan.

Keberadaan bandar udara baru di Pemalang nanti diharapkan tidak hanya sebagai suatu simpul transportasi yang berdiri sendiri tetapi hendaknya merupakan suatu kesatuan jaringan transportasi dengan kota-kota di Jawa Tengah dan pulau Jawa pada umumnya. Hal ini penting mengingat bahwa sistem transportasi dapat memicu perkembangan potensi suatu kota.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dapat dirangkum adalah sangat terbatasnya jumlah bandar udara komersial yang dapat dioperasikan untuk memenuhi kebutuhan distribusi penumpang dan barang melalui transportasi udara di Jawa Tengah. Oleh karena itu dibutuhkan suatu perencanaan bandar udara baru beserta fasilitasnya dengan pemilihan lokasi yang sesuai standar yang berlaku, sehingga dapat menunjang program pengembangan transportasi udara dan pengembangan wilayah Pemalang secara khusus.

### **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penulisan ini adalah :

1. Konstruksi yang direncanakan adalah konstruksi lapis keras lentur (*flexible pavement*) yang menggunakan bahan ikat berupa aspal sebagai struktur utama.

2. Jenis Pesawat yang digunakan dalam perancangan ini adalah jenis pesawat terbang *STOL* (*Short take off and landing*) yaitu pesawat penumpang jarak pendek yang beroperasi pada landas pacu yang panjangnya tidak lebih dari 2000 feet.
3. Metoda yang digunakan dalam penentuan tebal perkerasan adalah metoda *Test CBR*.

#### **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk merencana dan merancang lapis perkerasan pada lapangan terbang di kota Pemalang sehingga dapat digunakan untuk kepentingan pemerintah daerah tingkat II Pemalang yang nantinya diharapkan akan meningkatkan mobilitas serta pendapatan daerah Tingkat II Pemalang.

#### **1.5. Keaslian TGA**

Perencanaan dan perancangan perkerasan lapangan terbang sudah pernah dilakukan tetapi untuk daerah kabupaten Pemalang belum pernah dilakukan, hal itu berdasarkan referensi yang ada, tetapi rencana untuk pembangunan lapangan terbang di kabupaten Pemalang sudah ada namun belum dapat dipastikan waktunya.

